

STRATEGI PENGUATAN KAPASITAS DESA MELALUI DIGITALISASI, EDUKASI LINGKUNGAN, DAN PEMANFAATAN TOGA

Nofi Nur Yuhanita^{1*}, Ayrine Cindy Ayunda², Azria Nurdin³, Bunga Mima Risenda⁴,
Carmelisa Leady Yuane⁵, Devita Amelinda⁶, Dhuha Sampurna⁷, Angga Septiyanto⁸,
Garduan Sofyan Hafid⁹, Muhammad Hanan Bayu Romansah¹⁰, Dedik Setianto¹¹
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

nofinury@unimma.ac.id¹

*corresponding author

Received: 20-07- 2025

Revised: 30-07-2025

Approved: 04-08-2025

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan membantu Pemerintah Desa Senden dalam menyusun profil desa berbasis data digital yang akurat dan informatif, serta memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk mendukung konsep Desa Sehat dan peningkatan literasi digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi, pengumpulan data dengan kuesioner digital, pembuatan video profil desa, serta pelaksanaan program literasi digital, penanaman TOGA, dan produksi jamu ginger shot. Data yang diambil dari kegiatan ini melibatkan 7 dusun yang ada di Desa Senden yaitu , Dusun Butuh, Dusun Ngabean, Dusun Loning, Dusun Senden, Dusun Kempulan, Dusun Brogo, dan Dusun Bangsa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas perangkat desa dalam pengelolaan data digital, serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengumpulan data dan pembuatan video profil, serta meningkatnya pemahaman siswa sekolah dasar mengenai penggunaan internet secara, tak lupa meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya jamu ginger shot. Kegiatan ini memiliki kelebihan berupa dukungan penuh perangkat desa dan antusiasme masyarakat yang tinggi, namun masih memiliki kelemahan berupa keterbatasan sumber daya manusia dan keterampilan teknologi yang menghambat proses input data dan penyelesaian luaran. Ke depan, pengembangan kegiatan difokuskan pada integrasi profil digital dengan Sistem Informasi Desa (SID), pemanfaatan video profil sebagai media promosi digital, serta pendampingan berkelanjutan melalui pelatihan teknologi, pengembangan produk olahan TOGA, dan pemasaran digital untuk meningkatkan kemandirian ekonomi desa.

Kata kunci: TOGA, digital, sistem, video, internet, luaran, ginger shot

PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan tahap penting yang dilakukan dengan memutuskan sasaran-sasaran, kebijakan, dan rencana untuk mencapai suatu tujuan (Bramantyo, 2022). Saat ini, pemerintah pusat telah menerapkan kebijakan otonomi daerah yang turut berdampak pada peningkatan kewenangan di wilayah pedesaan. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan otoritas yang lebih besar kepada pemerintah daerah dalam mengelola wilayahnya secara mandiri, sehingga kebijakan yang diambil dapat lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan tepat sasaran. Oleh karena itu, sebelum merumuskan arah perencanaan dan pengembangan wilayah, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi wilayah yang bersangkutan, termasuk aspek fisik dan karakteristik penggunaan lahannya (Bramantyo, 2022).

Desa Senden, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, memiliki potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang besar untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun, profil desa yang seharusnya menjadi basis data strategis mencakup demografi, kondisi sosial-ekonomi, dan potensi lokal, hingga saat ini belum dikelola secara akurat dan belum memiliki visualisasi yang memadai. Kondisi tersebut menjadi kendala dalam perencanaan pembangunan berbasis data (Imamah & Wicaksono, 2025). Selain itu, tingkat literasi digital dan literasi data masyarakat,

khususnya di kalangan generasi muda, masih tergolong rendah. Akibatnya, pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan desa belum berjalan optimal. Potensi desa seperti UMKM peternakan puyuh, wisata rafting, dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) juga belum dimaksimalkan untuk pengembangan ekonomi maupun promosi kesehatan masyarakat. Di sisi lain, pengelolaan sampah yang belum efektif, minimnya tenaga pendidik (guru TPA), serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman obat memperkuat urgensi adanya program pemberdayaan yang terintegrasi antara digitalisasi desa, peningkatan literasi digital, promosi kesehatan, dan pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dirumuskan beberapa masalah utama yang perlu segera diatasi. Pertama, profil desa belum tersedia dalam bentuk basis data yang akurat dan memiliki visualisasi strategis. Kedua, literasi digital dan pemanfaatan teknologi di kalangan masyarakat, khususnya pemuda, masih rendah. Ketiga, potensi desa seperti UMKM puyuh, wisata rafting, dan TOGA belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan perekonomian dan kesehatan masyarakat. Keempat, pengelolaan sampah belum berjalan efektif, dan jumlah tenaga pendidik, khususnya guru TPA, masih terbatas. Kelima, kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga di tingkat rumah tangga masih rendah.

Kegiatan KKN Tematik di Desa Senden dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut dengan tujuan utama membantu penyusunan dan visualisasi profil desa digital yang akurat, informatif, dan interaktif. Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi digital masyarakat, terutama generasi muda, melalui lokakarya dan pendampingan teknologi. Kegiatan ini juga diarahkan untuk mengembangkan dan mempromosikan potensi lokal berupa UMKM peternakan puyuh, wisata rafting, serta pemanfaatan tanaman obat keluarga. Program ini sekaligus bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah, mendukung kegiatan edukatif melalui penyediaan tenaga pendidik, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap praktik pemanfaatan tanaman obat keluarga di rumah tangga.

Kajian literatur mutakhir menunjukkan bahwa pengembangan desa digital merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Imamah & Wicaksono, 2025). Studi kasus digital governance di Desa Sidomulyo, Kabupaten Jember, menunjukkan digitalisasi desa meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas layanan publik, meskipun menghadapi kendala infrastruktur dan literasi digital masyarakat (Imamah & Wicaksono, 2025). Transformasi digital di Desa Karang Sari membuktikan bahwa rendahnya adopsi teknologi disebabkan keterbatasan infrastruktur dan keterampilan digital pelaku UMKM sehingga menyarankan pelatihan dan pendampingan digital berkelanjutan (Abdurokhim et al., 2025). Kajian pemberdayaan peternak puyuh di berbagai daerah (Sindang Kempeng, Aceh Besar, Bengkulu, Tangerang) menekankan pentingnya pelatihan SDM, diversifikasi produk, dan strategi manajemen guna meningkatkan nilai ekonomi dan produktivitas ternak puyuh (Suhendra et al., 2024).

Melalui kajian tersebut, program KKN Tematik di Desa Senden diharapkan mampu mewujudkan desa yang lebih tertata berbasis data untuk meningkatkan literasi digital dalam ekonomi masyarakat, dan pemberdayaan ekonomi berbasis peternakan puyuh serta TOGA dengan pendampingan SDM lokal. Sinergi antara potensi yang dimiliki desa dan inovasi yang dibawa mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Program ini sekaligus menjadi wujud

implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan ini merupakan hilirisasi dari hasil penelitian terdahulu serta dilengkapi dengan bukti empiris mutakhir, sehingga hasil yang dicapai bersifat edukatif, produktif, inklusif, dan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat Desa Senden.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa dan perangkat desa. Tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi dan Pengumpulan Data

Kegiatan observasi dan pengumpulan data dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi akurat terkait kebutuhan dan potensi Desa Senden. Proses ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator yang membantu mitra (perangkat desa) dalam setiap tahapan.

a. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung di masyarakat selama ± 30 jam. Mahasiswa membantu mitra desa dalam mengidentifikasi kondisi riil desa, khususnya terkait akses air bersih, sanitasi, status sosial-ekonomi warga, serta potensi lokal lainnya. Observasi ini mencakup kunjungan ke rumah warga, fasilitas umum, serta titik-titik strategis desa, sekaligus mendokumentasikan hasil pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan dengan pengamatan dan informasi secara langsung.

b. Pengumpulan Data dengan Kuesioner Digital

Data juga dikumpulkan menggunakan kuesioner digital via Google Form. Kegiatan ini dilakukan selama ± 30 jam, di mana mahasiswa memfasilitasi mitra dalam penyebaran kuesioner kepada masyarakat, memberikan arahan pengisian, serta memastikan data yang masuk sesuai kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan secara *door to door* ke rumah warga. Metode ini mempermudah proses pengolahan data dan mempercepat analisis kebutuhan desa.

c. Input Data ke Sistem Desa

Setelah data terkumpul, mahasiswa membantu mitra dalam menginput data ke sistem informasi desa. Proses ini berlangsung selama ± 20 jam, mencakup pengolahan hasil observasi dan kuesioner menjadi data terstruktur yang siap digunakan untuk penyusunan profil digital desa.

2. Pembuatan Video Profil Desa

Pembuatan video profil desa dilaksanakan secara terstruktur dengan tujuan memperkenalkan potensi Desa Senden kepada masyarakat luas serta meningkatkan citra desa di bidang informasi dan promosi. Kegiatan ini dilakukan selama ± 70 jam yang terbagi dalam beberapa tahapan utama

a. Observasi Potensi Desa

Observasi potensi desa merupakan tahap awal dalam proses pembuatan video profil Desa Senden. Kegiatan ini dilakukan selama ± 20 jam dengan tujuan mengidentifikasi secara menyeluruh potensi yang dimiliki desa, meliputi sumber daya alam, kegiatan masyarakat,

produk lokal, budaya, serta objek wisata yang dapat diangkat dalam video profil.

b. Penyusunan Skrip

Tahap penyusunan skrip dilakukan setelah seluruh data potensi desa berhasil dikumpulkan melalui observasi. Kegiatan ini berlangsung selama ± 15 jam dan bertujuan untuk merancang alur cerita video yang menarik, informatif, serta sesuai dengan karakter Desa Senden.

c. Pengambilan Video

Tahap pengambilan video dilaksanakan setelah skrip selesai disusun. Kegiatan ini dilakukan selama ± 25 jam dengan fokus pada pengambilan gambar di berbagai titik strategis Desa Senden. Proses ini menggunakan kamera serta perangkat pendukung lainnya untuk mendapatkan hasil visual yang berkualitas.

d. Proses Editing dan Publikasi

Setelah seluruh footage terkumpul, tahap selanjutnya adalah proses editing yang dilakukan selama ± 10 jam. Pada tahap ini, semua rekaman video digabungkan sesuai alur cerita dalam skrip, kemudian dilakukan penyesuaian visual agar hasil akhir terlihat menarik, informatif, dan mudah dipahami oleh penonton.

3. Pemberdayaan Masyarakat (Program Tambahan)

Pembuatan video profil desa dilaksanakan secara terstruktur dengan tujuan memperkenalkan potensi Desa Senden kepada masyarakat luas serta meningkatkan citra desa di bidang informasi dan promosi. Kegiatan ini dilakukan selama ± 70 jam yang terbagi dalam beberapa tahapan utama.

a. Literasi digital di SD Negeri 2 Senden (kelas 4–6).

Literasi digital dilakukan selama ± 10 jam di SD Negeri 2 Senden. Kegiatan literasi digital ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa sekolah dasar (SD) dalam penggunaan internet agar bijak dalam bermain dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini, melakukan sosialisasi dengan pemaparan mengenai penggunaan media sosial dan cara mencari informasi dengan benar.

b. Penguatan edukasi 3R untuk pengelolaan sampah.

Penguatan edukasi 3R untuk pengelolaan sampah dilakukan selama ± 20 jam. Kegiatan Reduce, Reuse, Recycle atau 3R dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pengolahan sampah rumah tangga. Kegiatan ini, Melakukan kegiatan sosialisasi pengolahan sampah dapur dengan mendaur ulang di tempat yang sudah disediakan seperti galon bekas yang diisi kompos sebagai media sehingga sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk alami.

c. Pendampingan TPA.

Dalam pendampingan TPA dilakukan selama ± 20 jam. Dilakukan dalam seminggu 3 kali di masjid dan mengaji setelah magrib di posko kkn. Pengajaran mengaji dilakukan secara bergantian bersama-sama. Setelah sesi mengaji, diadakan kuis game seputar pengetahuan islam untuk meningkatkan pemahaman agama kepada anak-anak.

d. Penanaman TOGA bersama warga desa.

Penanaman TOGA bersama warga desa dilakukan selama ± 12 jam. Kegiatan ini melakukan penanaman bersama, dengan jenis tanaman yang ditanam antara lain jehe, kunyit, serai, daun mint, kumis kucing, dan sambiloto.

e. Produksi jamu ginger shot.

Produksi jamu ginger shot dilakukan selama ± 8 jam. Dalam pembuatan jamu ginger shot menggunakan bahan-bahan seperti, jahe, kunyit, serai, jeruk lemon, jeruk nipis, dan madu. Proses pembuatan dilakukan secara mengupas, memblender dan menyaring serta dalam penyajiannya dapat didiamkan atau didinginkan terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN Tematik menghasilkan beberapa capaian utama dan tambahan sebagai berikut:

1. Penyusunan Profil Desa

Kegiatan penyusunan profil desa dimulai dengan pengumpulan data primer melalui observasi lapangan, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat. Data yang berhasil dikumpulkan meliputi kondisi demografi, infrastruktur, ekonomi, serta fasilitas umum desa. Perangkat desa memberikan dukungan penuh dengan menyediakan data rumah tangga dan kondisi sanitasi. Proses input data ke Sistem Informasi Desa (SID) saat ini masih berlangsung, namun sudah mampu meningkatkan keterampilan staf desa dalam mengelola data berbasis digital. Perubahan yang dirasakan dalam jangka pendek adalah meningkatnya kesadaran perangkat desa akan pentingnya data yang akurat sebagai dasar perencanaan pembangunan. Dalam jangka panjang, profil desa yang telah terintegrasi dengan SID diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang valid dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti (Dwiwijaya et al., 2024). Keberhasilan kegiatan ini diukur dari kelengkapan data primer dan keterlibatan aktif perangkat desa dalam proses input data. Kelebihan kegiatan ini adalah dukungan penuh perangkat desa yang mempercepat proses pengumpulan data, sedangkan kelemahannya adalah keterbatasan SDM dan pemahaman teknologi yang menyebabkan proses input data berjalan lebih lambat.

2. Pembuatan Video Profil

Proses pembuatan video profil desa dilakukan melalui pengambilan gambar yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga dari berbagai dusun. Keterlibatan berbagai pihak menjadikan konten video lebih representatif dan menggambarkan potensi lokal yang dimiliki Desa Senden. Dampak jangka pendek dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan potensi desa mereka, sedangkan dalam jangka panjang, video profil dapat dimanfaatkan sebagai media promosi desa untuk menarik investor, wisatawan, maupun program bantuan pemerintah. Keberhasilan kegiatan ini ditandai dengan tersusunnya konsep video yang memuat potensi desa dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan gambar.

Kelebihannya terletak pada antusiasme masyarakat yang tinggi sehingga proses berjalan lancar, sedangkan kelemahannya adalah proses editing memerlukan waktu lebih lama karena keterbatasan peralatan dan kualitas rekaman yang masih perlu disesuaikan.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu literasi digital untuk siswa sekolah dasar dan rencana penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) serta produksi jamu tradisional. Literasi digital telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan internet yang sehat dan bermanfaat untuk belajar, sedangkan penanaman TOGA akan memberikan manfaat bagi pemanfaatan lahan pekarangan untuk kesehatan dan perekonomian keluarga. Perubahan jangka pendek yang dirasakan adalah meningkatnya kesadaran siswa mengenai bahaya konten negatif di internet, sementara dampak jangka panjangnya adalah peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan produk jamu berbasis TOGA yang bernilai jual dan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi (Cholehah et al., 2024). Keberhasilan kegiatan ini diukur dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi digital dan antusiasme warga dalam rencana penanaman TOGA. Kelebihannya adalah materi literasi digital mudah dipahami, namun kelemahannya adalah penanaman TOGA baru dapat dilaksanakan pada minggu keempat sehingga hasilnya belum sepenuhnya terlihat selama masa KKN.

4. Peran Mitra

Pemerintah Desa Senden berperan besar dalam keberhasilan kegiatan KKN Tematik. Dukungan yang diberikan meliputi penyediaan data, dukungan logistik berupa pupuk dan media tanam, serta fasilitasi pembuatan video. Kolaborasi ini menjadi faktor penting yang memudahkan mahasiswa melaksanakan setiap kegiatan. Dampak jangka pendeknya adalah terciptanya hubungan kerja sama yang baik antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat. Dalam jangka panjang, kapasitas desa dalam melanjutkan program-program yang telah dirintis akan meningkat karena adanya pengalaman kerja sama yang baik (Nugraha, n.d.). Indikator keberhasilan peran mitra terlihat dari keterlibatan aktif perangkat desa dan tokoh masyarakat dalam setiap kegiatan. Kelebihannya adalah adanya dukungan penuh dari mitra, sedangkan kelemahannya adalah beberapa warga masih memiliki salah persepsi terkait keberadaan mahasiswa di posko, yang memerlukan pendekatan persuasif untuk meluruskannya.

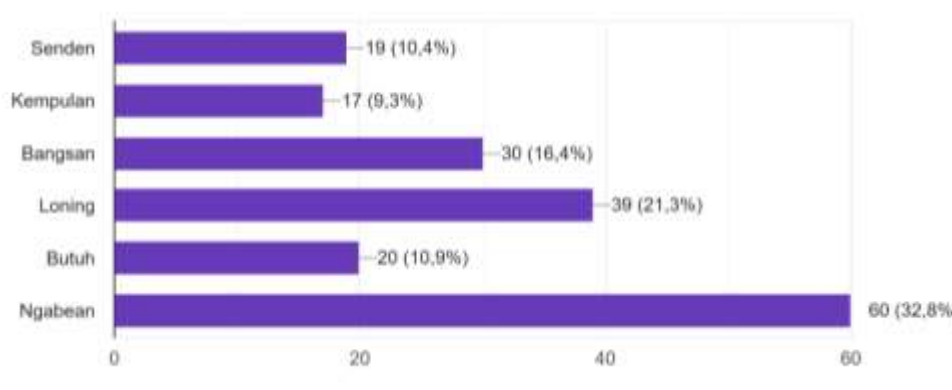
5. Kendala Pelaksanaan

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah adanya salah persepsi antara warga dan perangkat desa mengenai tujuan mahasiswa tinggal di posko, yang berdampak pada kurangnya komunikasi awal. Selain itu, keterbatasan SDM juga menghambat proses pengumpulan data sehingga beberapa kegiatan mengalami keterlambatan. Indikator adanya hambatan terlihat dari kebutuhan untuk melakukan sosialisasi ulang mengenai tujuan program KKN. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa melakukan pendekatan personal

kepada warga serta menjalin koordinasi rutin dengan perangkat desa agar tujuan kegiatan dapat dipahami dengan jelas oleh semua pihak.

6. Luaran

Luaran utama berupa profil digital desa dan video profil saat ini masih dalam proses penyelesaian. Meskipun demikian, beberapa luaran tambahan telah tercapai, seperti promosi kampus Unimma dan peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan. Keunggulan luaran yang dihasilkan adalah produk digital yang dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang sebagai media promosi desa. Selain itu, terdapat peluang pengembangan ke depan, seperti integrasi profil digital dengan Sistem Informasi Desa dan pemanfaatan video profil melalui berbagai platform digital untuk memperluas jangkauan promosi desa (Bintara et al., 2024).



Gambar 1.1
Data Penyusunan Profil Desa

Gambar tersebut menunjukkan hasil data penyusunan profil disetiap dusun yang ada di Desa Senden melalui kuisisioner. Setiap dusun memberikan gambaran mengenai permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga hasil ini menjadi dasar yang kuat untuk perencanaan program pemberdayaan dan pengembangan desa yang lebih tepat sasaran.



Gambar. 1.2
Penyusunan Profil Desa

Gambar tersebut menunjukkan proses kegiatan mahasiswa yang sedang melakukan wawancara secara langsung dengan datang ke rumah warga (*door to door*), guna pengumpulan data melalui kuisisioner.



Gambar. 1.3
Literasi Digital Sekolah Dasar

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan mahasiswa yang sedang melakukan sosialisasi literasi digital ke SD Negeri 2 Senden. Kegiatan tersebut diikuti oleh anak kelas 4-6. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai Penggunaan internet secara bijak.



Gambar. 1.4
Penanaman Toga

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan sosialisasi penanaman toga yang diikuti oleh 21 orang dari berbagai Kader PKK yang ada di Desa Senden. Dalam sosialisasi tersebut, para warga mendapatkan materi tentang teknik penanaman dan manfaat tumbuhan TOGA bagi kesehatan.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN Tematik di Desa Senden berhasil mencapai beberapa hasil penting, yaitu penyusunan profil desa berbasis digital melalui pengumpulan data primer, pembuatan video profil yang melibatkan masyarakat secara aktif, serta pemberdayaan warga melalui literasi digital, penanaman tanaman obat keluarga (TOGA), dan produksi jamu tradisional. Hasil ini menunjukkan peningkatan kesadaran perangkat desa terhadap pentingnya data akurat untuk perencanaan pembangunan, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mengenali potensi lokal, serta bertambahnya pemahaman siswa sekolah dasar mengenai penggunaan internet secara bijak. Kelebihan kegiatan ini terletak pada dukungan penuh dari perangkat desa dan antusiasme masyarakat yang

mempermudah proses pelaksanaan program. Namun, terdapat beberapa kelemahan seperti keterbatasan sumber daya manusia, keterampilan teknologi yang masih rendah, serta persepsi awal sebagian warga yang kurang tepat mengenai tujuan keberadaan mahasiswa di posko. Ke depan, pengembangan dapat difokuskan pada penyelesaian integrasi profil digital dengan Sistem Informasi Desa (SID), pemanfaatan video profil sebagai media promosi digital yang lebih luas, serta pelaksanaan program lanjutan berupa pelatihan teknologi, pengembangan produk olahan TOGA, dan pemasaran digital untuk meningkatkan kemandirian ekonomi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurokhim, A., Sudrajat, S., Viani, A. M., Anggraeni, R., & Dewi, D. K. (2025). Transformasi Digital Di Desa Karang Sari: Solusi Untuk Peningkatan Pelayanan Dan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(5), 2237–2245. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i5.7874>
- Bintara, C. S., Afifah, F. N., Puteri, M. A., Mutiara, Febrianty, Y., Wulandari, Hartono, T. S., & Adha, I. F. (2024). Digitalisasi desa melalui website profile sebagai media informasi bagi dusun. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 414–434. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21707>
- Bramantyo, R. Y. (2022). Peran Kepala Desa, Perangkat Desa Dan Lembaga Musyawarah Masyarakat Desa Dalam Kedudukannya Sebagai Pemerintah Desa Terhadap Perencanaan Pembangunan Desa. *Transparansi Hukum*, 5(1), 152–167.
- Cholehah, S. M., Syaer, S. S. S. A., Alfitri, W., Khotimah, A. N., Ramadhan, M. R., Elviani, N., Saputra, N. A., Ella, E., Eva, E., Raifal, R., Yusli, H., Paletari, D. A., & Djabbari, M. H. (2024). Peningkatan Kemandirian Komunitas Perempuan melalui Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Desa Poo Lawulo Kabupaten Kolaka. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(6), 1745–1752. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1439>
- Dwiwijaya, K. A., Abdullah, M. I., Muslimin, M., Kasim, M. Y., & Zahara, Z. (2024). PEMETAAN DAN PELATIHAN SISTEM INFORMASI POTENSI DESA (SID) WATUMAETA. *MAJU : Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(4), 148–159. <https://doi.org/10.62335/75mbqs72>
- Imamah, F. J., & Wicaksono, I. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM DESA DIGITAL: PERSPEKTIF DIGITAL GOVERNANCE (STUDI KASUS DI DESA SIDOMULYO KABUPATEN JEMBER TAHUN 2025) Fildza. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1), 11–20.
- Nugraha, H. (n.d.). *STRATEGI PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA APARATUR PEMERINTAHAN DI DESA JATI BANDUNG BARAT*.
- Suhendra, S., Yuniasih, D., Haryanto, H., Sunengsih, S., & Putra, O. H. A. (2024). Strategi Peningkatan Gizi Masyarakat Melalui Nilai Ekonomi Peternakan Burung Puyuh (Coturnix-Coturnix Japonica) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 74–88. <https://doi.org/10.24853/assyifa.5.2.74-88>